

## PKM Pelatihan Pengelolaan Jurnal dalam Lingkup Universitas Negeri Makassar

**Hasmawati<sup>1</sup>, Nurul Mukhlisah Abdal<sup>2</sup>, Muh. Ilham Bakhtiar<sup>3</sup>, Muh. Anwar<sup>4</sup>, Yusri<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,4</sup>

STKIP Andi Mattappa<sup>3</sup>

Universitas Fajar<sup>5</sup>

Email: hasmawati@unm.ac.id<sup>1</sup>

**Abstrak.** Tujuan dari pelatihan ini ialah untuk meningkatkan pemahaman pengelola jurnal terkait cara mengelola jurnal khususnya terkait indeksasi nasional dan internasional, serta meningkatkan kemampuan (skill) pengelola jurnal terkait cara mengelola jurnal khususnya terkait indeksasi nasional dan internasional. Berdasarkan hasil analisis respon peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan jurnal ilmiah yang dilakukan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah dalam lingkup Universitas Negeri Makassar. Hal tersebut tentunya akan berdampak positif secara langsung pada peningkatan akreditasi jurnal ilmiah tersebut. Selain itu, berdasarkan respon peserta selama pelatihan dan pendampingan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pengelola jurnal ilmiah merupakan salah satu komponen dasar yang sangat mempengaruhi kualitas jurnal yang diterbitkan. Pengelola jurnal yang tidak dibekali dengan kemampuan pengelolaan jurnal yang baik tentunya tidak akan mampu melakukan proses manajemen jurnal yang baik.

**Kata Kunci:** Jurnal Ilmiah, Pelatihan Pengelolaan Jurnal, OJS

### PENDAHULUAN

Kajian dalam peningkatan kualitas jurnal di Indonesia telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya (Suryaningsum, 2020; Sudiar & Latiar, 2020; Nashihuddin, 2020). Saat ini jumlah jurnal ilmiah di Indonesia yang terakreditasi nasional tergolong masih sangat rendah, terutama publikasi di terbitan berkala (jurnal) ilmiah yang terindeks di pengindeks internasional bereputasi. Data dari Kementerian Riset dan Teknologi menunjukkan bahwa saat ini Indonesia baru memiliki 2.270 jurnal yang terakreditasi nasional, sementara untuk memenuhi kebutuhan jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan reformasi birokrasi pelayanan akreditasi jurnal ilmiah nasional, diperlukan lebih dari 8.000 jurnal yang terakreditasi. Untuk itu, Kemenristek menerbitkan Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah. Peraturan ini mengamanahkan lembaga akreditasi jurnal ilmiah bergabung di bawah Kemenristek.

Dengan terbitnya Permenristekdikti ini, dalam waktu dua tahun ditargetkan tersedia 7.000 jurnal terakreditasi nasional dengan enam peringkat, terwujudnya reformasi birokrasi penetapan akreditasi dari dua kali setahun menjadi enam kali, dan peningkatan peringkat

akreditasi dapat diajukan setelah sekurang-kurangnya satu nomor terbitan baru. Saat ini jumlah jurnal ilmiah dalam lingkup UNM yang terakreditasi nasional sebanyak 24, jumlah tersebut tentunya sangat rendah dibandingkan dengan jumlah jurnal ilmiah secara umum yang dikelola oleh UNM. Selain itu, hanya terdapat 1 jurnal yang baru terindeks di lembaga internasional bereputasi seperti Web of Science.

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pengelola jurnal terkait indeksasi jurnal nasional dan internasional
2. Kurangnya kegiatan yang berorientasi peningkatan kemampuan pengelola jurnal
3. Kurangnya jurnal yang terakreditasi nasional dan internasional

Terdapat beberapa indikator keberhasilan dari solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini:

1. Meningkatnya pemahaman pengelola jurnal terkait cara mengelola jurnal khususnya terkait indeksasi nasional dan internasional
2. Meningkatnya kemampuan (skill) pengelola jurnal terkait cara mengelola jurnal khususnya terkait indeksasi nasional dan internasional
3. Meningkatnya motivasi pengelola jurnal untuk meningkatkan kualitas jurnal yang dikelola
4. Meningkatnya jumlah jurnal dalam lingkup Universitas Negeri Makassar yang terindeks secara nasional

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 4 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, dan tahap pendampingan. Untuk Informasi lebih jelas terkait keempat tahap tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

### **Perencanaan**

1. Penyusunan materi pelatihan dan analisis kebutuhan peserta
2. Sosialiasi ke pengelola jurnal
3. Pertemuan dengan pihak mitra terkait jadwal kegiatan serta penentuan lokasi pelatihan.

### **Tindakan**

1. Untuk mengetahui keberhasilan program, maka peserta kegiatan diberikan *pre test* terkait pemahamannya dalam mengelola jurnal
2. Peserta mendapatkan materi terkait pengelolaan jurnal dan beberapa materi khususnya lainnya

- Setelah proses pelatihan, nantinya peserta tetap akan didampingi oleh tim pelaksana agar jurnal yang dikelola minimal terindeks di SINTA

### Observasi

Observasi dilakukan selama proses pelatihan berupa kekurangan-kekurangan, ataupun kendala yang dihadapi oleh peserta dalam memahami materi pelatihan yang diberikan. Observasi juga dilakukan terkait bagaimana respon ataupun keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan yang diberikan.

### Tahap Pendampingan

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, nantinya akan ada proses pendampingan kepada peserta pelatihan. Proses pendampingan berupa layanan asistensi indeksasi jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kebutuhan Sebelum Pelatihan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana melakukan survei kepada pengelola jurnal ilmiah dalam lingkup Universitas Negeri Makassar terkait materi yang paling dibutuhkan sebagai pengelola jurnal ilmiah. Data tersebut yang menjadi dasar bagi tim pelaksana dalam menyusun materi pelatihan. Hasil survei analisis kebutuhan dapat dilihat pada chart 1:

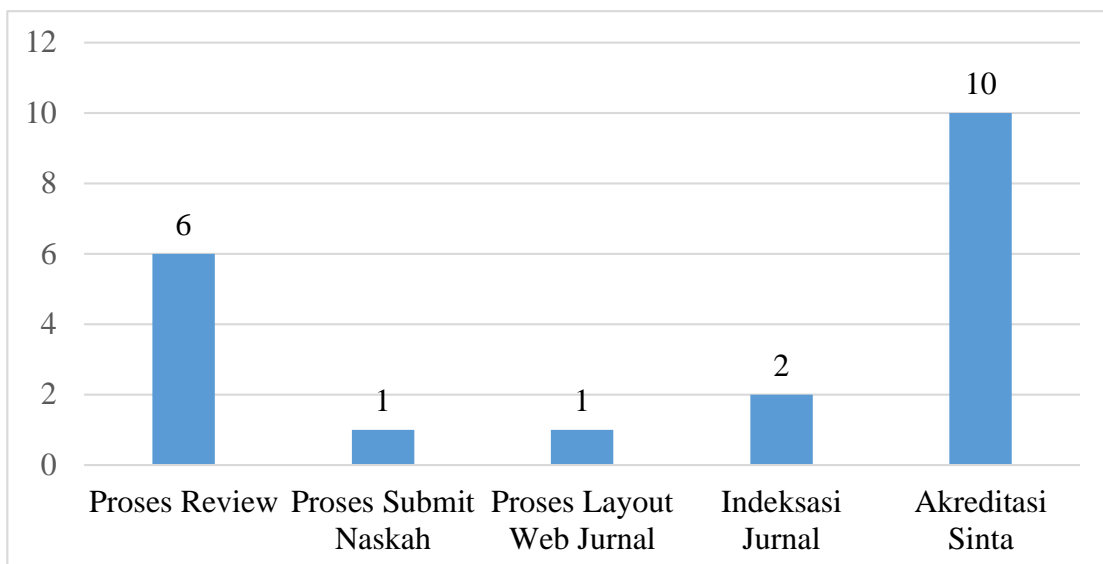
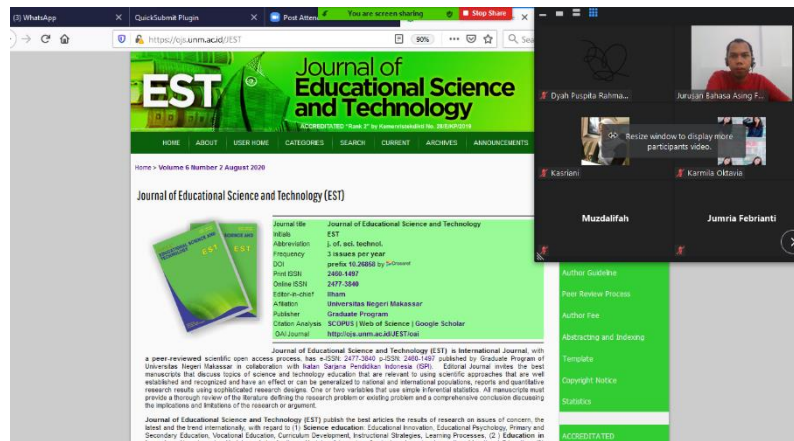


Chart 1. Hasil Analisis Kebutuhan Pelatihan

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 jenis materi yang diusulkan oleh pengelola jurnal untuk disampaikan dalam sesi pelatihan. Namun sebagian besar pengelola jurnal menginginkan materi terkait proses review dalam sebuah jurnal ilmiah baik itu terkait mekanismenya maupun tahap-tahapnya dalam OJS. Materi lainnya adalah terkait akreditasi SINTA, dalam hal ini pengelola jurnal meningkatkan jurnalnya terakreditasi di SINTA ataupun meningkatkan akreditasi jurnalnya di SINTA.

## Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara blended learning yakni melalui zoom dan penugasan. Pada sesi zoom, peserta akan mendapatkan materi yang disampaikan oleh narasumber. Sedangkan pada sesi penugasan, pengelola jurnal diharapkan dapat langsung memperbaiki jurnal yang dikelolanya berdasarkan masukan dari narasumber pada saat sesi materi. Adapun narasumber dalam pelatihan ini ialah:



Gambar 1. Materi Pengelolaan Tampilan OJS

## Respon Peserta Pelatihan

Indikator keberhasilan dari pelatihan ini ialah dengan meningkatnya pemahaman peserta terkait pengelolaan jurnal ilmiah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perbandingan data pre-test dan post-test peserta pelatihan:

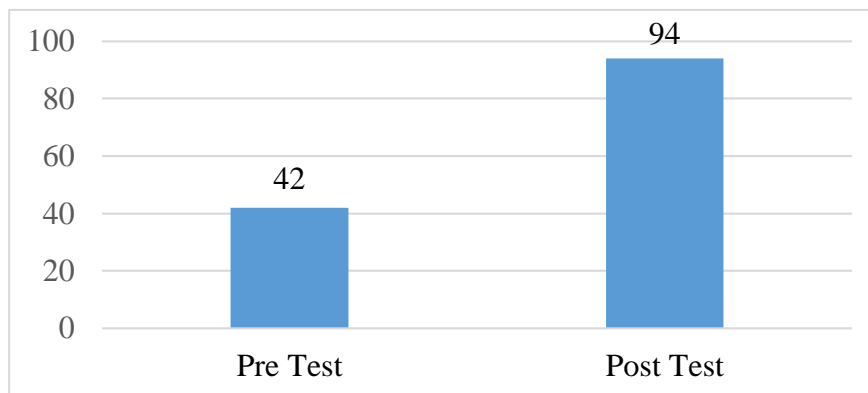


Chart 2. Perbandingan Pemahaman Peserta antara Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan chart 2, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan jurnal ilmiah. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pemahaman peserta dari (42) pada saat pre test, dan meningkat menjadi (94) pada saat post test. Terdapat

peningkatan sebesar (52). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan jurnal ilmiah yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dalam hal pengelolaan jurnal ilmiah.

Selain indikator peningkatan pemahaman, tim pelaksana juga mengukur bagaimana kebermanfaatan materi pelatihan yang diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada chart berikut:

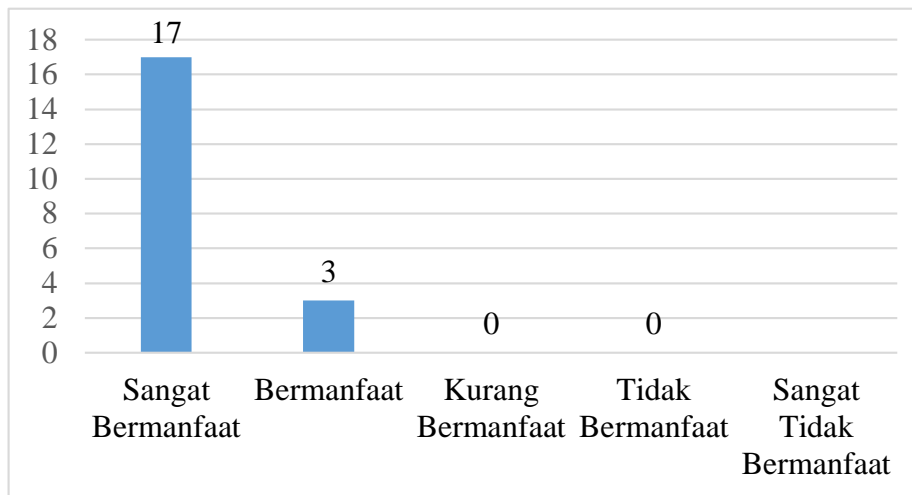


Chart 3. Respon Kebermanfaatan Materi Pelatihan

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan peserta menganggap bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi mereka sebagai pengelola jurnal ilmiah. Peserta menyadari bahwa pengelola jurnal sangat membutuhkan materi-materi terkait bagaimana mengelola jurnal dengan baik dan benar, sehingga jurnal mereka bisa terakreditasi secara nasional (SINTA).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis respon peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan jurnal ilmiah yang dilakukan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah dalam lingkup Universitas Negeri Makassar. Hal tersebut tentunya akan berdampak positif secara langsung pada peningkatan akreditasi jurnal ilmiah tersebut.

Selain itu, berdasarkan respon peserta selama pelatihan dan pendampingan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pengelola jurnal ilmiah merupakan salah satu komponen dasar yang sangat mempengaruhi kualitas jurnal yang diterbitkan. Pengelola jurnal yang tidak dibekali dengan kemampuan pengelolaan jurnal yang baik tentunya tidak akan mampu melakukan proses manajemen jurnal yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nashihuddin, W. (2020). Mediatisasi Kebijakan Penerbitan E-Journal dengan Open Journal System di Indonesia. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 1-18.
- Suryaningsum, S. (2020). STRATEGI UNIVERSITAS MERAH NILAI TINGGI UNTUK JURNAL TERAKREDITASI DALAM SINTA. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 4(1), 73-79.
- Sudiar, N., & Latiar, H. (2020). Indeksasi Jurnal di Lingkungan Universitas Lancang Kuning. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 6(1), 37-46.